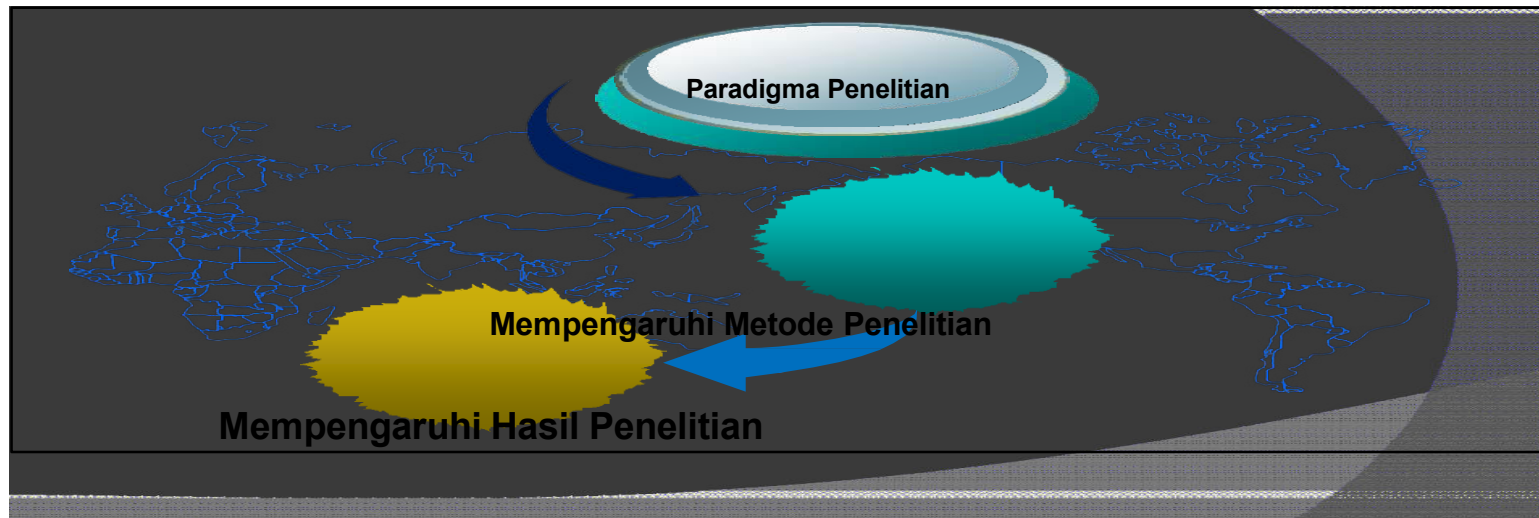




PARADIGMA PENELITIAN KUALITATIF : KONTRUKTIVIS DAN PARADIGMA KRITIS

By:

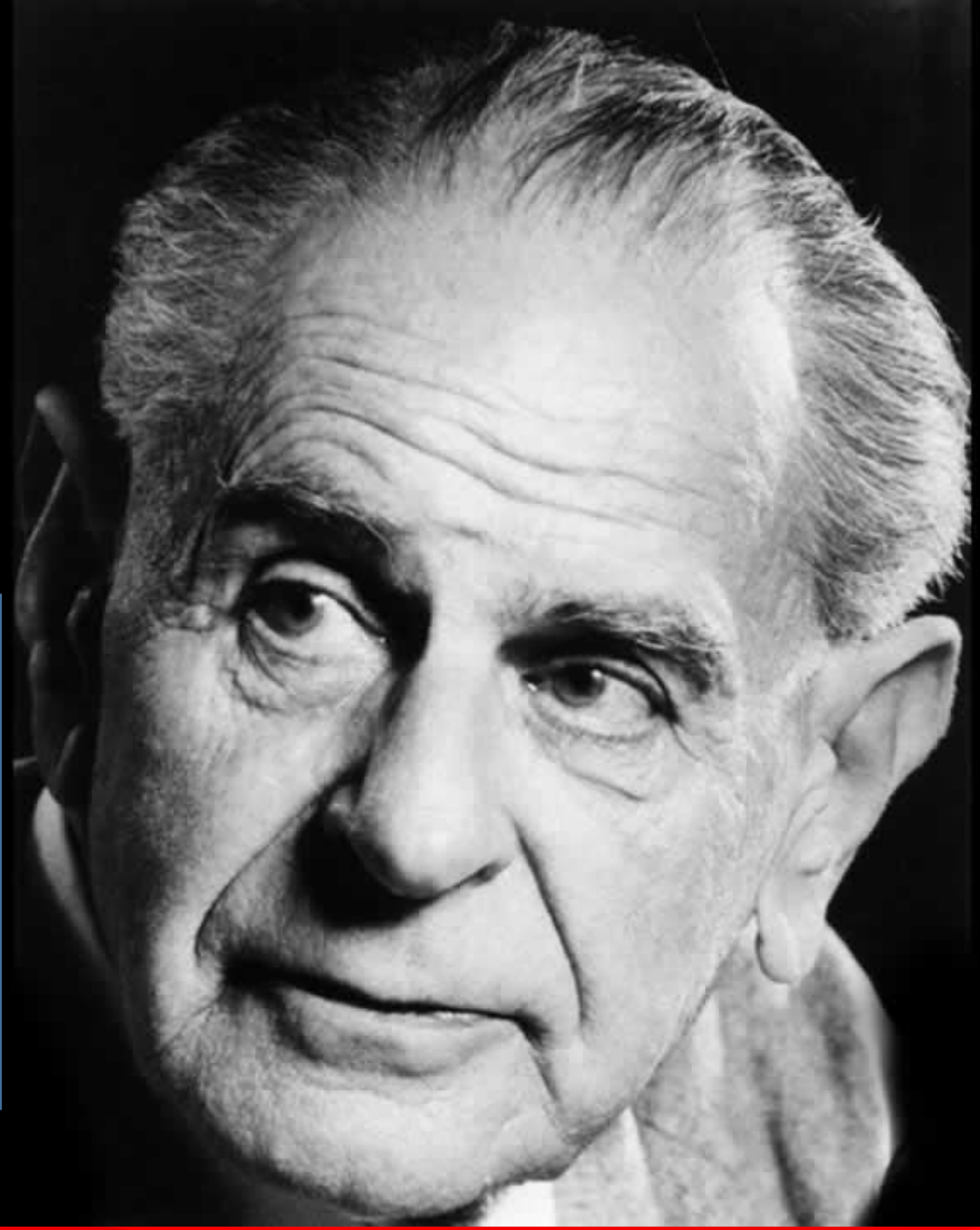
Nur Atnan, S.IP., M.Sc.



Karl Popper

**Pencetus Paradigma
Konstruktivis (1973)**

**Objektivitas tidak dapat
dicapai dalam dunia fisik
tetapi hanya melalui
pemikiran manusia**





Contoh :

Pengetahuan kita tentang kucing tidak sekali jadi, tetapi merupakan proses yang terus menerus. Pada waktu kecil kita bertemu, melihat, menyentuh, dan bergaul dengan kucing di rumah. Saat itu terbangun pengertian akan kucing sejauh pengalaman kita



Gagasan Konstruktivis mengenai Pengetahuan (Von Glasersfeld dan Kitchener, 1987)



- Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
- Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
- Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang



PARADIGMA KLASIK

Menempatkan ilmu komunikasi sebagai metode yang terorganisir untuk mengkombinasikan *deductive logic* dengan pengamatan empiris, guna secara probabilistik menemukan atau memperoleh konfirmasi tentang hukum sebab-akibat yang bisa digunakan untuk memprediksi pola-pola umum gejala sosial.

PARADIGMA KONSTRUKTIVISME

Memandang ilmu komunikasi sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial memelihara dunia sosial mereka.



PARADIGMA TEORI KRITIS

- Mendefinisikan ilmu komunikasi sebagai suatu proses yang secara kritis berusaha mengungkap *the real structure* dibalik ilusi, yang dinampakkan dunia materi, dengan tujuan membantu membentuk suatu kesadaran sosial agar memperbaiki dan merubah kondisi kehidupan manusia.

DIMENSI-DIMENSI PARADIGMA

Ontologi	Epistemologi	Metodologi	Aksiologi
Asumsi tentang "realitas"	Asumsi tentang <u>hubungan</u> antara peneliti dengan yang diteliti	Asumsi tentang <u>bagaimana</u> peneliti memperoleh pengetahuan	Asumsi tentang posisi <u>nilai</u> , <u>etika</u> , <u>pilihan moral</u> peneliti dalam suatu penelitian



PERBEDAAN ONTOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Critical realism:</i> Realitas “nyata” diatur oleh kaidah yang berlaku <u>universal</u>, walaupun kebenaran diperoleh secara probabilistik</p>	<p><i>Relativism:</i> Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran realitas bersifat <u>relatif</u>, berlaku <u>konteks spesifik</u> yang dinilai relevan oleh pelaku sosial</p>	<p><i>Historical realism:</i> Realitas “semu” (virtual reality) yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan sosial, budaya, politik, ekonomi, dsb.</p>

PERBEDAAN EPISTEMOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Dualist/objectivist:</i> Realitas objektif, eksternal (di luar diri peneliti); peneliti membuat jarak dengan objek penelitian</p>	<p><i>Transactionalist/subjectivist:</i> Pemahaman realitas atau temuan suatu penelitian merupakan <u>produk interaksi peneliti dengan yang diteliti</u></p>	<p><i>Transactionalist/subjectivist:</i> Hubungan peneliti dengan yang diteliti <u>selalu dijembatani nilai tertentu</u>. Pemahaman suatu realitas merupakan <i>value mediated findings</i></p>



PERBEDAAN METODOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Interventionist:</i> Pengujian hipotesis dalam struktur <i>hypotetico deductive method</i>; melalui lab; eksperimen atau survei <u>eksplanatif</u> dengan analisis kuantitatif</p>	<p><i>Reflective/Dialectical</i> Menekankan <u>empati</u> dan <u>interaksi dialektis</u> antara peneliti-responden/informan untuk <u>mereduksi realitas</u> yang diteliti melalui metode kualitatif</p>	<p><i>Participative:</i> Mengutamakan <u>analisis komprehensif, kontekstual</u> dan <u>multilevel-analysis</u> yang bisa dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivis/partisipan dalam proses transformasi sosial</p>

PERBEDAAN METODOLOGIS

lanjutan

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Kriteria kualitas penelitian:</i> <i>Objectivity, Reliability and validity (internal and external validity)</i></p>	<p><i>Kriteria kualitas penelitian:</i> <u>Authenticity dan reflectivity</u>; sejauhmana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang dihayati para pelaku sosial</p>	<p><i>Kriteria kualitas penelitian:</i> <u>Historical situatedness</u>; sejauhmana penelitian memperhatikan konteks historis, sosial budaya, ekonomi dan politik</p>




PERBEDAAN AKSIOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Observer</i></p> <ul style="list-style-type: none"> •Nilai, etika, moral harus di luar proses penelitian •Peneliti sebagai disinterest scientist •Tujuan penelitian: <u>eksplanasi, prediksi dan kontrol realitas sosial</u> 	<p><i>Facilitator:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> •Nilai, etika, moral bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian •Peneliti sebagai <i>passionate participant</i>, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial •Tujuan penelitian: <u>rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan yang diteliti</u> 	<p><i>Activist:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> •Nilai, etika, moral bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian •Peneliti menempatkan diri sebagai <i>transformative intellectual</i>, advokat dan aktivis •Tujuan penelitian: <u>kritik sosial, transformasi, emansipasi dan social empowerment</u>

ILUSTRASI 3 PARADIGMA TENTANG GELAS DAN AIR


KLASIK

- Bagaimana Hubungan atau Pengaruh antara ukuran gelas dengan volume air?



KONSTRUKTIVIS

- Bagaimana gelas dan air itu dikonstruksi: gelas setengah kosong? atau gelas setengah isi?



KRITIS

- Mengapa isi gelas setengah penuh? Ke mana sebagian lagi? Untuk siapa?



PARADIGMA DAN OBJEK PENELITIAN DALAM TRADISI ILMU KOMUNIKASI

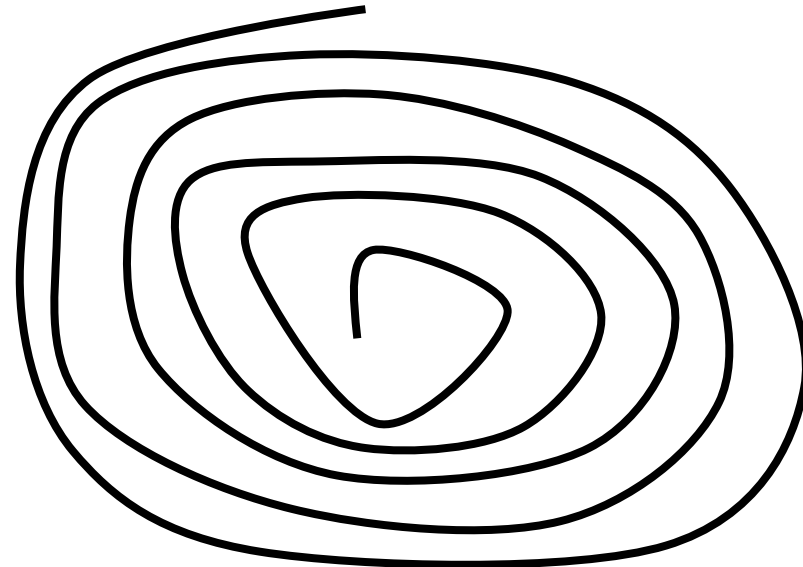
	POSITIVISME	KONSTRUKTIVISME	KRITIS
Fenomena sosial (individu atau masyarakat)	Penelitian kuantitatif lapangan Contoh: survey, studi korelasional atau eksperimen	Penelitian kualitatif lapangan Contoh: deskriptif, evaluatif, studi kasus, etnografi	Penelitian kritis lapangan
Teks – produk budaya	Analisis isi kuantitatif	1. Analisis framing 2. Semiotika	1. Analisis wacana 2. Semiotika



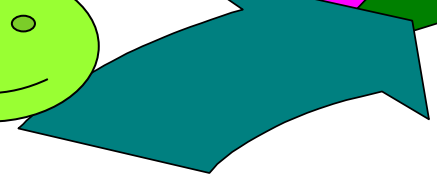
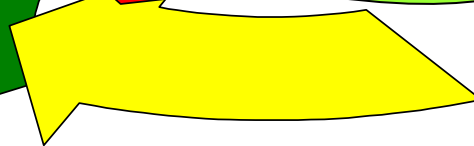
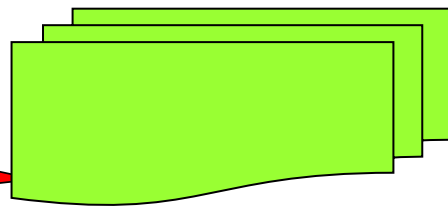
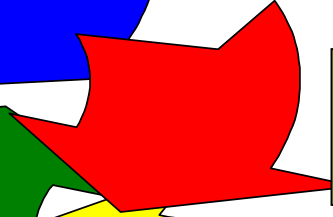
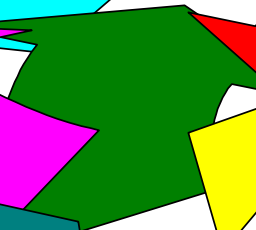
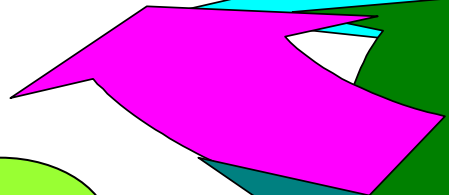
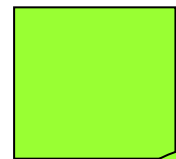
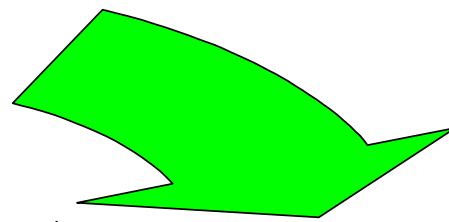
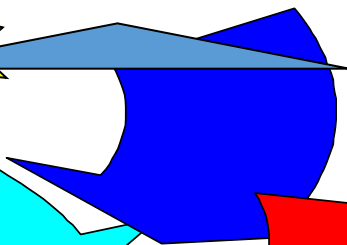
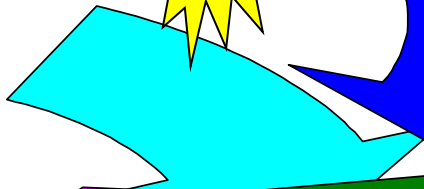
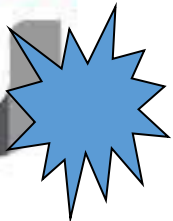
METODE KUALITATIF : MENGURAI FENOMENA



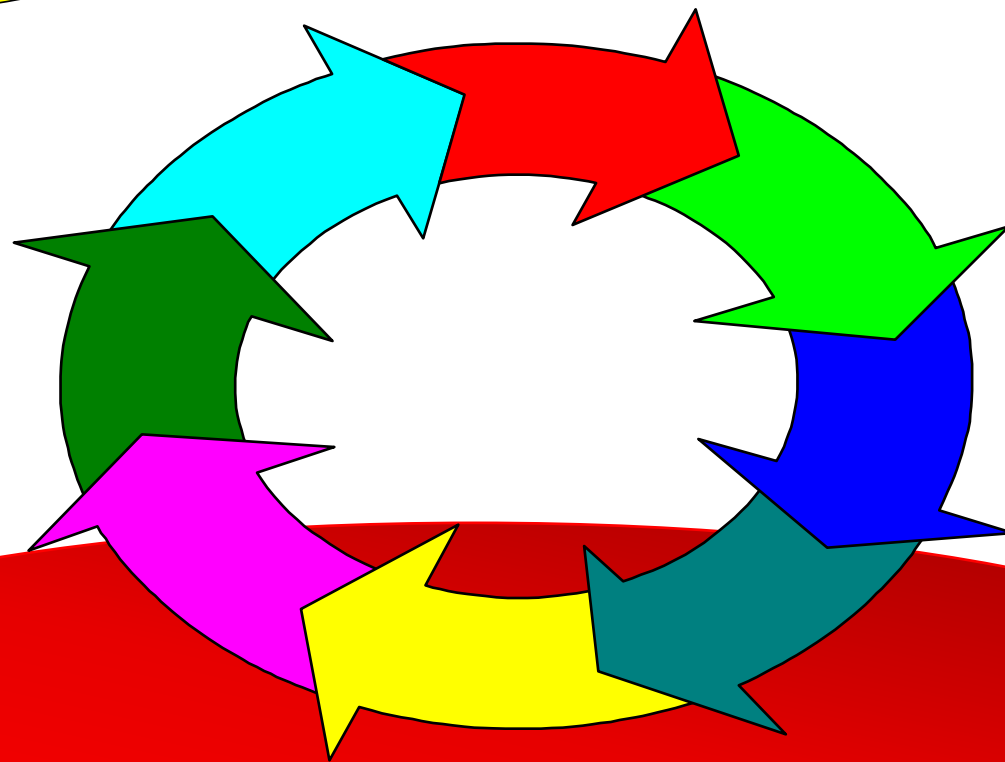
FENOMENA KUSUT



FENOMENA TERURAI



**METODE KUALITATIF = MENINGKONSTRUKSI
FENOMENA**

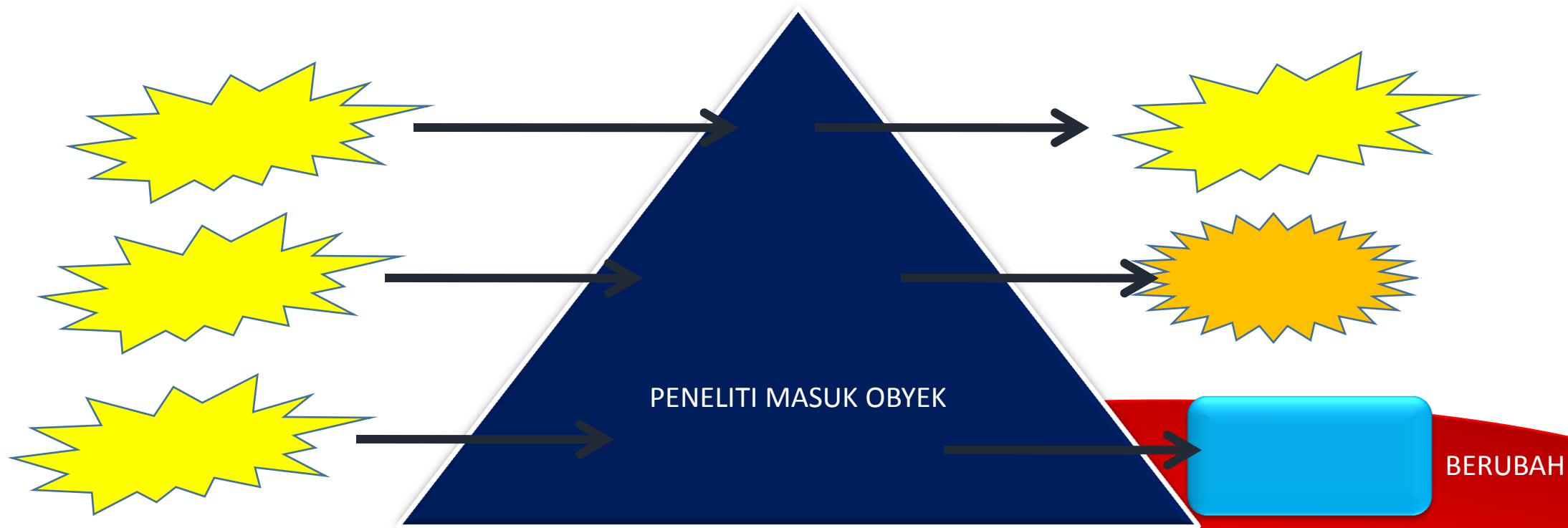




MASALAH SEBELUM DAN SESUDAH MASUK OBYEK PENELITIAN

MSLH SEBLM MASUK OBYEK

MSLH SETELAH
MASUK OBYEK





TAHAPAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF



1

Memasuki Situasi Sosial : tempat, aktor, dan aktivitas. *Tahap deskripsi*

Xcvft7534 & ^% NGBDcz "<1+_ & hgTsb42)llasv %\$#">,"jBa2 @& ^%0+-kjn)HDG ASShF#*^:<HFas49237sD&%IHDRaw)(* & b23 III IVaretb%^62907TgsWadhvD>, :}{0(2%*&sDASah III IXan%#qOK%#295 v sd ah R+ - ah > Bzc ^ \$ * : a \$ as 2) f) (

2

Tahap Data Reduksi. Menentukan fokus

753442492376290702295
XNGBDTBHDGSSHFDIHDRDDASOKRB
Cvftgajahass ahanvsdq ah zc
^% "<+&^ \$#>,"#% () & % >: { } % + > \$
I II III IX

3

Tahap Seleksi : mengurai fokus

Mengkonstruksi Makna, menemukan hipotesis

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
A b c d e f g h i j k l m n o p

